



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTS AL-ITTIHAD BELUNG
PONCOKUSUMO KAB. MALANG**

Nailul Mahfudhoh¹, Fita Mustafidah², Qurroti A'yun³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011064@unisma.ac.id,

2fitamustafida@unisma.ac.id, 3qurroti@unisma.ac.id

Abstract

The research in this thesis aims to determine the role of PAI teachers in developing disciplined character Students at MTs Al-IttiHAD Belung District. Poncokusumo District Poor. This research is motivated by looking at educational phenomena and the current situation of the younger generation, disciplined character education must be carried out routinely and purposefully, so that students can develop and practice character education in everyday life. Achieving this goal cannot be separated from teachers who are supporting elements in the school environment. From the background above, the researcher formulated the problem, namely what is the condition of students' disciplinary character, what are the strategies of PAI teachers in developing students' disciplinary character, and what are the roles of PAI teachers in developing students' disciplinary character at MTs Al-IttiHAD Belung, Poncokusumo District, Malang Regency. The aim of this research is to determine the condition of student discipline character, teacher strategies and student discipline at MTs Al IttiHAD Belung, Poncokusumo District, Malang Regency.

Kata Kunci: *Disciplined, Character, Develop.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter tetap relevan bagi masyarakat Indonesia dalam membentuk individu dengan landasan moral yang kokoh. Individu berkarakter kuat unggul dalam interaksi sosial, ditandai oleh akhlak terpuji dan budi pekerti luhur. Namun, banyak anak menghadapi krisis moral, seperti pergaulan bebas dan penyalahgunaan media sosial. Dr. Seto Mulyadi, psikolog anak, menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk mengatasi krisis ini. Menurut Hanif Muhammad (2019), karakter adalah nilai perilaku manusia terkait dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma yang berlaku.

Karakter mencakup perilaku yang terlihat serta aspek mental dan etika yang membentuk kepribadian unik seseorang (A'yun et al., 2023). Karakter disiplin siswa mencerminkan ketaatan dan komitmen terhadap aturan di sekolah dan kehidupan sehari-hari, terbentuk melalui pelatihan, kebiasaan, dan kesadaran diri. Proses ini melibatkan sistematis, terencana, dan bertanggung jawab, bertujuan agar siswa mampu mengatur diri sendiri, bertindak sesuai peraturan, siap menerima pembelajaran, dan berkontribusi positif dalam lingkungan sosial.

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan bertanggung jawab, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di MTs Al-Ittihad Belung, Poncokusumo, Kabupaten Malang.

Berdasarkan pra-survey yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2024, ditemukan bahwa sekitar 10% dari total 505 siswa di MTs Al-Ittihad Belung menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah, dan kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan karakter disiplin di kalangan siswa.

Peran guru PAI sangat penting dalam konteks ini. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas transfer pengetahuan agama dan pembentukan karakter, guru PAI diharapkan menjadi garda terdepan dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi tantangan ini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengembangan karakter disiplin siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan berharga bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter di MTs Al-Ittihad Belung dan lembaga pendidikan Islam pada umumnya, serta menjadi landasan bagi pengembangan program dan kebijakan yang lebih efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Berdasarkan konteks penelitian masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang". Untuk mengetahui peran guru dan apa saja upaya guru dalam mengembangkan pendidikan karakter disiplin siswa di MTs Al-Ittihad Belung.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji peran guru PAI dalam mengembangkan karakter disiplin siswa

di MTs Al-Ittihad Belung, Poncokusumo, Kabupaten Malang. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian dilakukan mulai 03 Juni – Juli di MTs A-Ittihad di Jl. Raya 01 Belung RT 07 RW 04 Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dengan Kode Pos 65157. Target penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di MTs Al-Ittihad Belung, dengan fokus utama pada guru PAI sebagai subjek penelitian dan siswa sebagai objek penelitian. Subjek penelitian terdiri dari 1 guru PAI 1 guru Waka Kesiswaan dan 5 siswa yang dipilih secara purposif untuk memberikan data yang relevan dan mendalam mengenai pengembangan karakter disiplin di sekolah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, lembar observasi, dan angket terbuka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang melibatkan proses pengkodean data, pengidentifikasian tema-tema utama, dan interpretasi data untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran guru PAI dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

Penelitian ini juga mempertimbangkan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan informasi responden dan mendapatkan persetujuan (*informed consent*) dari semua partisipan. Validitas data dijaga melalui triangulasi data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru PAI dalam pengembangan karakter disiplin siswa di MTs Al-Ittihad Belung, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Kondisi Karakter Disiplin Siswa MTS Al-Ittihad Belung Kec. Poncokusumo Kab. Malang*

Karakter disiplin siswa di MTs Al-Ittihad Belung merupakan fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah ini berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai disiplin seperti ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan. Meskipun demikian, terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, baik dari lingkungan sekolah

maupun dari faktor eksternal. Melalui observasi dan analisis data, ditemukan bahwa meskipun ada kemajuan, masih diperlukan usaha lebih lanjut untuk memastikan disiplin menjadi bagian integral dari karakter setiap siswa

a. Kedisiplinan Waktu Siswa di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu di MTs Al-Ittihad sudah cukup baik, namun tetap ada upaya berkelanjutan untuk peningkatan. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam membentuk kesadaran disiplin waktu melalui pendekatan agama dan moral. Dengan pendekatan yang tetap dan didasarkan pada nilai-nilai agama, diharapkan karakter disiplin siswa dapat terbentuk dengan kokoh dan berlangsung secara berkelanjutan. Guru PAI berupaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan ini melalui pembelajaran yang mencakup keteladanan, pembiasaan, dan penguatan norma-norma agama yang relevan, sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya disiplin waktu, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori keteladanan (*Role Modeling*) oleh Albert Bandura: Siswa belajar disiplin melalui observasi dan peniruan perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh guru dan orang tua (Novia & Listiana, 2023). Dan teori pembiasaan (*Habituation Theory*) yang dipengaruhi oleh pandangan John Dewey: Perilaku disiplin siswa terbentuk melalui pengulangan tindakan disiplin dalam lingkungan yang konsisten dan terstruktur (Raihan, 2018).

Dalam konteks ini, guru PAI menunjukkan sikap disiplin waktu dan moral yang baik, sehingga siswa dapat meniru dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan mereka. Teori Pembiasaan berfokus pada pembentukan perilaku melalui proses pengulangan dan penguatan. Guru PAI menggunakan pendekatan yang konsisten untuk menanamkan disiplin waktu, misalnya dengan selalu memulai dan mengakhiri kelas tepat waktu. Dengan demikian, siswa terbiasa dengan nilai-nilai disiplin yang diajarkan dan diharapkan dapat menerapkannya secara berkelanjutan. Kombinasi dari kedua teori ini memungkinkan pembentukan karakter disiplin siswa yang kuat dan berkelanjutan melalui pengajaran yang konsisten dan berbasis nilai-nilai agama (Prasetya & Cholily, 2021).

Berdasarkan hal diatas dapat bahwa kedisiplinan waktu di MTs Al-Ittihad telah cukup baik, meskipun masih ada upaya berkelanjutan untuk

peningkatan lebih lanjut. Peran guru PAI menjadi sangat penting dalam menanamkan kesadaran disiplin waktu melalui pendekatan agama dan moral. Guru PAI diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa secara kuat dan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan yang konsisten dan berbasis nilai-nilai agama..

b. Kedisiplinan dalam Melaksanakan Peraturan Sekolah di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan penerapan peraturan sekolah yang baik di MTs Al-Ittihad merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Sistem pengawasan dan evaluasi yang ketat, melibatkan guru piket, guru BK, rapat bulanan, dan kerjasama dengan orang tua, memastikan kepatuhan siswa terhadap peraturan seragam dan penampilan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa memahami dan menghargai pentingnya disiplin, yang didukung oleh pengawasan ketat, sehingga tercipta lingkungan belajar yang rapi, disiplin, dan kondusif.

Hal ini sesuai Teori Disiplin Sosial (*Social Discipline Theory*) dan Teori Penguatan (*Reinforcement Theory*). Teori Disiplin Sosial (*Social Discipline Theory*), Menurut teori ini, kedisiplinan tidak hanya berasal dari aturan yang diterapkan, tetapi juga dari interaksi sosial dan dukungan dari komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Yang kedua Teori Penguatan (*Reinforcement Theory*), Teori ini, yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk dan dipelihara melalui penguatan positif dan negative.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa di MTs Al-Ittihad menunjukkan bahwa penerapan peraturan sekolah yang baik menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Sistem pengawasan dan evaluasi yang ketat, melibatkan berbagai pihak seperti guru piket, guru BK, rapat bulanan, dan kerjasama dengan orang tua, memastikan kepatuhan siswa terhadap peraturan seragam dan penampilan. Hal ini hasil dari observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa memahami dan menghargai pentingnya disiplin, yang diperkuat oleh pengawasan ketat, sehingga tercipta lingkungan belajar yang rapi, disiplin, dan kondusif.

2. Strategi guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di Mts Al-Ittihad Belung Poncokusumo

Strategi guru PAI dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melibatkan pendekatan yang menyeluruh dan konsisten. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh yang mengimplementasikan nilai-nilai disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Strategi ini mencakup pemberian nasihat yang berbasis pada ajaran agama, penguatan aturan kelas yang jelas dan konsisten, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang adil. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, di mana kedisiplinan menjadi bagian penting dari budaya sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami pentingnya disiplin, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Strategi Keteladanan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi keteladanan yang diterapkan oleh guru dan waka kesiswaan di MTs Al-Ittihad sangat efektif dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Konsistensi guru dalam kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan kerapian berpakaian memberikan contoh nyata yang dapat diikuti oleh siswa. Sikap adil dan konsisten dalam menerapkan aturan juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang membantu membentuk sikap dan perilaku disiplin siswa.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran observasional yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. Menurut Bandura, ketika seseorang mengamati perilaku dan konsekuensi dari perilaku tersebut pada orang lain, mereka cenderung meniru perilaku yang membawa hasil positif. Dalam konteks ini, keteladanan guru dalam berperilaku disiplin menjadi model yang diikuti oleh siswa, sehingga membentuk karakter dan sikap disiplin mereka. Melalui observasi terhadap perilaku guru yang konsisten, siswa belajar pentingnya disiplin dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka (Adi, 2019).

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi keteladanan oleh guru dan waka kesiswaan di MTs Al-Ittihad sangat efektif dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Konsistensi guru

dalam kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan kerapian berpakaian memberikan contoh yang dapat ditiru oleh siswa.

b. Strategi Pembiasaan

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan dan penerapan disiplin tegas yang diterapkan oleh guru PAI di MTs Al-Ittihad efektif dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Guru menunjukkan contoh konkret, seperti mengajak berdoa sebelum pembelajaran, menyapa guru lain, dan menegakkan aturan dengan tegas, yang membantu membentuk lingkungan belajar yang tertib dan kondusif serta menanamkan karakter kedisiplinan pada siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan teori Pembiasaan (Habit Formation) oleh William James. William James menjelaskan bahwa kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi otomatis. Dalam konteks pendidikan, pembiasaan yang konsisten dapat membantu siswa membentuk karakter disiplin melalui praktik rutin yang diterapkan oleh guru (Raihan, 2018).

Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan dan penerapan disiplin tegas oleh guru PAI di MTs Al-Ittihad efektif dalam mengembangkan karakter disiplin siswa secara konsisten dan berkelanjutan, menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif.

c. Konsistensi dalam Penegakan Aturan di MTs Al-Ittihad Belung Poncokusumo

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan atau kurang disiplin di MTs Al-Ittihad dilakukan dengan pendekatan religius dan edukatif. Sanksi ini mencakup tindakan seperti berwudhu, mengerjakan tugas tambahan, atau menulis dan membaca surat Al-Ikhlas, yang bertujuan memberikan efek jera dan memperbaiki perilaku siswa. Strategi disiplin ini mencakup me-

mahami alasan di balik pelanggaran melalui percakapan pribadi, memberikan edukasi tentang pentingnya disiplin dan konsekuensi, menggunakan pendekatan positif dengan memberikan penghargaan, melibatkan orang tua dalam proses pembinaan, serta membantu siswa mengembangkan tanggung jawab dan keterampilan manajemen diri melalui bimbingan dan kegiatan yang membangun karakter. Dengan pendekatan kombinatorik ini, sanksi edukatif dan pendekatan positif efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa secara holistik.

Hal tersebut sesuai dengan teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura. Yaitu :

- 1) Observasi dan Modeling : Siswa belajar melalui mengamati perilaku guru yang disiplin dan religius, seperti berwudhu, membaca surat Al-Ikhlas, dan menyapa guru lain (LESILOLO, 2019).
- 2) Interaksi Sosial : Pembelajaran terjadi dalam konteks sosial, melalui komunikasi individu dan melibatkan orang tua dalam pembinaan, siswa mendapat pengaruh positif (LESILOLO, 2019).
- 3) Penguatan Positif dan Negatif : Penghargaan untuk perilaku baik dan sanksi edukatif, seperti mengerjakan tugas tambahan atau membaca surat Al-Ikhlas, memperkuat perilaku yang diinginkan (LESILOLO, 2019).
- 4) Pengembangan Keterampilan Manajemen Diri : Membantu siswa mengembangkan tanggung jawab dan keterampilan manajemen diri melalui bimbingan dan kegiatan karakter (LESILOLO, 2019).

Teori ini menekankan bahwa siswa belajar melalui pengamatan, interaksi sosial, dan penguatan, yang sejalan dengan strategi pembiasaan dan disiplin di MTs Al-Ittihad (LESILOLO, 2019). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan religius dan edukatif dalam memberikan sanksi di MTs Al-Ittihad efektif dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Strategi ini tidak hanya memberikan efek jera tetapi juga memperbaiki perilaku siswa secara holistik. Ini sesuai dengan teori Pembelajaran Sosial Bandura, yang menekankan pentingnya mengamati, berinteraksi sosial, dan penguatan dalam proses belajar.

3. Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di Mts Al-Ittihad Belung Poncokusumo

Peranan guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa sangat penting. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan dan pembimbing moral. Dengan menunjukkan perilaku disiplin, menerapkan aturan konsisten, dan memberikan bimbingan positif, guru membantu siswa memahami pentingnya disiplin. Melalui penguatan positif, komunikasi efektif, dan pelibatan orang tua, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter disiplin siswa

a. Guru Sebagai Pengajar

Berdasarkan temuan penelitian di MTs Al-Ittihad adalah bahwa setiap guru PAI selalu menyertakan pendidikan karakter dalam pengajarannya, terlepas dari mata pelajaran yang diajarkan. Metode yang digunakan bervariasi, termasuk praktik ibadah dan kegiatan religius. Guru PAI berupaya

maksimal dalam membentuk karakter siswa, terutama kejujuran dan kedisiplinan, dengan dukungan seluruh guru dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Observasi menunjukkan bahwa guru PAI dan waka kesiswaan berperan penting dalam mendidik karakter siswa melalui pendekatan praktik ibadah dan disiplin waktu, yang efektif dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori Adam dan Becey, dalam bukunya yang berjudul *Basic Principles of Student Teaching* yaitu bahwa guru sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab besar dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik, terutama dalam mengenalkan konsep-konsep baru dan mengembangkan keterampilan mereka. Guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan materi dengan jelas dan menginspirasi pemikiran kritis melalui pertanyaan yang sesuai. Selain itu, menciptakan suasana yang mendukung dan membangun rasa percaya diri siswa juga menjadi bagian penting dari peran guru dalam pendidikan (Eni, 1967).

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pengajaran sehari-hari dan menggunakan metode yang bervariasi serta dukungan dari seluruh pihak sekolah, guru PAI di MTs Al-Ittihad berhasil membentuk karakter disiplin pada siswa. Hal ini membuktikan bahwa peran guru sebagai model panutan sangat penting dalam pendidikan karakter, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Adam dan Becey.

b. Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan temuan penelitian, guru PAI menggunakan berbagai metode efektif untuk mengembangkan karakter kedisiplinan siswa, seperti memulai pelajaran dengan berdoa, melaksanakan praktek ibadah, dan memberi motivasi melalui kisah serta contoh nyata. Metode-metode ini dinilai sangat efektif oleh siswa dalam membentuk karakter disiplin, tidak hanya meningkatkan nilai akademis tetapi juga mengajarkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan dianggap penting dalam proses ini. Waka kesiswaan memiliki harapan besar terhadap peran guru PAI dalam mendidik dan mengembangkan karakter disiplin siswa di masa yang akan mendatang, dengan harapan agar guru PAI terus menjadi teladan nyata dalam kedisiplinan, baik dalam ibadah, pembelajaran, maupun aktivitas lainnya di lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru PAI dalam pembentukan karakter

disiplin siswa melalui berbagai metode yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Adam dan Becey, dalam bukunya yang berjudul *Basic Principles of Student Teaching* yaitu bahwa guru sebagai pendidik berperan sebagai model panutan dalam sikap, perilaku, dan pembentukan kepribadian siswa. Mereka perlu memiliki keseimbangan emosional, motivasi untuk meningkatkan peserta didik, serta sikap yang realistis, jujur, terbuka, dan peka terhadap perkembangan pendidikan. Untuk melaksanakan tugas ini, guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pembelajaran, teori dan praktik pendidikan, serta kurikulum, metodologi, dan strategi pembelajaran yang sesuai (Eni, 1967).

Bisa disimpulkan bahwa pendekatan menyeluruh guru PAI dalam mengembangkan karakter disiplin siswa, mencakup aspek spiritual, praktis, dan motivasional. Metode ini berdampak luas pada nilai akademis dan kehidupan siswa. Konsistensi dan keteladanan guru PAI ditekankan sebagai proses jangka panjang. Waka kesiswaan memiliki harapan tinggi terhadap peran penting guru PAI. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pembentukan karakter dalam keseharian sekolah, dengan guru PAI sebagai figur utama.

c. Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan temuan penelitian, pendekatan yang diterapkan di MTs Al-Ittihad fokus pada kedisiplinan dalam ibadah dan pembelajaran praktis. Guru PAI berperan aktif mendukung karakter disiplin siswa melalui berbagai kegiatan seperti upacara, istighosah, dan pondok Ramadhan. Mereka memberikan peringatan dan motivasi kepada siswa untuk disiplin dalam ibadah, belajar, dan penggunaan waktu. Guru PAI dikenal sebagai sosok yang baik dan tegas, sering mencontohkan kisah-kisah teladan untuk menginspirasi siswa. Meskipun masih ada perilaku nakal, guru PAI tetap membimbing dengan teladan, nasihat, dan aturan kelas yang konsisten. Observasi menunjukkan peran penting guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin, namun masih diperlukan ketekunan dan konsistensi agar siswa benar-benar terbiasa disiplin. Pendekatan ini bertujuan membangun nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori Adam dan Becey, dalam bukunya yang berjudul *Basic Principles of Student Teaching* yaitu guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas bagi peserta didik. Mereka bertugas memahami dan mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi murid, baik dalam

pembelajaran maupun di luar itu. Selanjutnya, guru bertanggung jawab menemukan solusi dan memberikan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan cara ini, guru membantu mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengatasi hambatan belajar mereka, mendukung perkembangan akademis dan pribadi peserta didik secara menyeluruh (Eni, 1967).

Maka dapat disimpulkan bahwa guru harus memahami dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi murid, baik dalam pembelajaran maupun di luar itu, serta bertanggung jawab menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan cara ini, guru membantu mengarahkan dan membimbing siswa dalam mengatasi hambatan belajar mereka, mendukung perkembangan akademis dan pribadi peserta didik secara menyeluruh.

d. Guru Sebagai Pelatih

Berdasarkan temuan penelitian, guru di MTs Al-Ittihad mengintegrasikan pembelajaran teori dengan praktik langsung dalam pelajaran fiqih dan Al-Qur'an. Guru membantu siswa memahami ajaran agama melalui praktik sholat di musholla dan membaca Al-Qur'an. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi menjaga kedisiplinan siswa dalam beribadah. Selain itu, sekolah mewajibkan siswa mengikuti ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) setiap dua minggu sekali pada hari Jumat setelah dzuhur. Setiap kelas dibimbing untuk membaca Al-Qur'an mulai dari juz 30, dengan pencatatan prestasi untuk setiap siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Hal tersebut sesuai dengan teori Adam dan Becey, dalam bukunya yang berjudul *Basic Principles of Student Teaching* yaitu Guru sebagai pelatih bertanggung jawab mengembangkan keterampilan intelektual dan motorik peserta didik. Guru harus memperhatikan kompetensi dasar, materi standar, serta perbedaan individual dan lingkungan belajar siswa. Untuk menjalankan peran ini dengan baik, guru perlu memiliki pengetahuan luas, meskipun tidak harus menguasai semua hal secara sempurna (Eni, 1967).

Dapat disimpulkan bahwa sekolah ini menerapkan pendekatan pendidikan agama Islam yang komprehensif, memadukan teori dan praktik. Guru berperan sebagai fasilitator dan pelatih, mengembangkan keterampilan intelektual dan praktis siswa melalui berbagai kegiatan terstruktur. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, disiplin beribadah, dan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip

pengajaran modern yang mengutamakan pengembangan secara menyeluruh dan perhatian terhadap kebutuhan individual siswa

D. Simpulan

1. Karakter disiplin siswa di MTs Al-Ittihad Belung sudah cukup baik namun masih perlu peningkatan. Guru PAI berperan krusial dalam membentuk kesadaran disiplin melalui pendekatan agama dan moral. Penerapan kedisiplinan waktu di sekolah menunjukkan hasil yang positif. Strategi keteladanan dan pembiasaan oleh guru PAI efektif dalam mengembangkan karakter disiplin waktu siswa. Sistem pengawasan dan evaluasi yang ketat di MTs Al-Ittihad, didukung oleh kolaborasi dengan orang tua dan guru, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif.
2. Strategi keteladanan oleh guru dan waka kesiswaan sangat efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Konsistensi dalam tindakan disiplin menjadi contoh nyata bagi siswa. Strategi pembiasaan melalui praktik berulang dan konsisten, seperti doa sebelum pelajaran dan aktivitas ibadah, efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa. Pendekatan religius dan edukatif dalam memberikan sanksi disiplin, yang mencakup tindakan seperti berwudhu dan membaca Al-Ikhlas, terbukti efektif dalam memperbaiki perilaku siswa secara holistik.
3. Guru PAI berperan signifikan dalam integrasi pendidikan karakter ke dalam pengajaran sehari-hari, menggunakan metode yang bervariasi untuk membentuk karakter disiplin siswa. Pendekatan menyeluruh guru PAI dalam mengembangkan karakter disiplin siswa mencakup aspek spiritual, praktis, dan motivasional, berdampak luas pada nilai akademis dan kehidupan siswa. Guru PAI di MTs Al-Ittihad menunjukkan konsistensi dan keteladanan dalam mendidik karakter disiplin siswa, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter yang baik.

Daftar Rujukan

- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. (2023). Penerapan Nilai Iman, Takwa dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 9–20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>
- Adi, H. M. M. (2019). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 212–220.

- Ayunda, L. M., Afifulloh, M., & Mustofha, I. (2021). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs NAHDLATUL ULAMA' NGANTANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Eni. (1967). Pengertian Peran Guru. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.
- Hanif Muhammad, M. F. N. (2019). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 78.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/3137/2823>
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.
<https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>.
- Novia, B. O., & Listiana, A. (2023). Peran Pendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(3), 333–341.
- Nurfaizah, L., Santoso, K., Musthofa, I. (2023). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KARAKTER SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS VII DI SMP NEGERI 13 MALANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(4), 1–15. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Raihan, N. (2018). Model Pembelajaran Learning By Doing Di Sekolah Alam Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Kasus Pada Sekolah Citra Alam Ciganjur). *Disertasi*, 1–380.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.